BIOGRAFI KEPENYAIRAN RUSLI MARZUKI SARIA

(Suatu Tinjauan Sosiologi Sastra)

Skripsi ini Diajukan untuk Memenuhi

Salah Satu Syarat Memperoleh Gelar Sarjana Sastra

Oleh

AFRIZAL BANTRA

05 184 041

DEPARTEMEN PENDIDIKAN NASIONAL
UNIVERSITAS ANDALAS
UPT PERPUSTAKAAN

JURUSAN SASTRA INDONESIA

FAKULTAS SASTRA

UNIVERSITAS ANDALAS

PADANG, 2010

ABSTRAK

Afrizal Bantra. 05184041 "Biografi Kepenyairan Rusli Marzuki Saria (Suatu Tinjauan Sosiologi Sastra)" 2010. Skripsi ini ditulis dengan bimbingan Drs. Fadlillah, M. Si, selaku pembimbing I (satu), dan Dra. Hj. Armini Arbain, M. Hum selaku pembimbing II (dua) di Jurusan Sastra Indonesia Fakultas Sastra Universitas Andalas.

Penelitian ini mengangkat permasalahan Biografi Kepenyairan Rusli Marzuki Saria dengan menggunakan pendekatan teori Sosiologi Sastra. Biografi Kepenyairan Rusli Marzuki Saria ini dilihat dengan teori Sosiologi Sastra (Sosiologi Pengarang) yang dikembangkan oleh Renne Wellek dan Austin Warren. Dalam penelitian ini penulis ingin mengungkapkan (1) peta kepenyairan Rusli Marzuki Saria dalam Sastra Indonesia, dan (2) biografi kepenyairan Rusli Marzuki Saria. Metode yang digunakan adalah metode kualitatif yang didukung oleh teknik lapangan, yaitu teknik wawancara.

Penelitian ini menyimpulkan bahwa: Pertama, Rusli Marzuki Saria adalah seorang sastrawan yang menulis karyanya berdasarkan lokalitas budayanya (Minangkabau). Kedua, Rusli Marzuki Saria adalah penyair yang tidak pernah lelah berkarya. Ketiga, Rusli Marzuki Saria adalah penyair yang sangat setia terhadap profesinya. Keempat, Rusli Marzuki Saria adalah penyair yang besar, tumbuh, dan berkembang dari pengalaman.

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Perkembangan kesusastraan di Indonesia tidak pernah lepas dari karya-karya yang bermunculan dari penulis Minangkabau, sejak zaman Balai Pustaka muncul nama-nama seperti Marah Rusli, Hamka, Tulis Sutan Sati, Abdoel Moeis, dan lain-lain. Karya-karya mereka mengangkat persoalan tradisi, adat-istiadat, dan orientasi primordial masyarakat Minangkabau (Teeuw, 1978:83).

Regenerasi kepenulisan dari Minangkabau seperti tidak putus-putus dan terus berlanjut di tiap perioderisasi kesusastraan, hal ini dapat dilihat dari banyaknya penulis yang berasal dari daerah Minangkabau. Termasuk di dalamnya Rusli Marzuki Saria yang akrab disapa dengan Papa Rusli, seorang penyair dari Sumatra Barat di tahun 1970-80-an. Karya-karya Rusli Marzuki Saria yang berupa puisi sampai periode 2000-an telah tersebar di berbagai media lokal, nasional, dan beberapa antologi tunggalnya telah membuktikan eksistensi dan kesetiannya dalam baris-baris puitik. Hal itu dapat dilihat dari kutipan pandangan HB. Jassin berikut ini:

> Jadi, kalau kita lihat riwayat hidupnya, di situ dikatakan bahwa sajak-sajak Rusli Marzuki Saria dimuat dalam bermacam-macam majalah di ibukota, jadi kita terimalah dia... Saya tidak melihat sebagai suatu kekurangan, ya. Dia, kalau mau diistilahkan, cara pendekatannya kepada kenyataan hidup ini adalah pendekatan yang impresionistis. Lain sekali tentunya dengan apa yang dikehendaki oleh orang-orang yang ekspresinistis. (HB. Jassin, tanggapan dalam pembacaan sajak-sajak Rusli Marzuki Saria di TIM Jakarta, 22 Juni 1981)

Tanggapan HB. Jassin di atas dapat menggambarkan betapa Rusli Marzuki Saria berpengaruh di dalam dunia kesusastraan Indonesia. HB. Jassin saja yang dianggap sebagai Paus Sastra Indonesia telah memberikan sambutan yang begitu hangat terhadap Rusli Marzuki Saria.

Semenjak Rusli Marzuki Saria mulai berkarya perkembangan kesusastraan memang membutuhkan semacam pembuktian karya dengan adanya pembahasan dari kritikus sastra sekaliber HB. Jassin yang dianggap sebagai Paus Sastra Indonesia. Periode ketika Rusli Marzuki Saria mulai berkarya, mulai dari tahun 1960-an, dianggap sebagai zaman yang sulit. Persoalan kesusastraan pada waktu itu tidak akan pernah lepas dari persoalalan politik. Rusli Marzuki Saria hadir dan tumbuh dengan karya di dalam hingar bingarnya polemik-polemik kesusastraan dan beberapa paham-paham kesenian, gejolak inilah yang nantinya akan mempengaruhi perkembangan kepenyairan Rusli Marzuki Saria dibalik pergulatannya terhadap persoalan yang beranjak dari latar sosial Minangkabau di mana ia tumbuh, besar, dan belajar (Ismail, 1971:Maret).

Rusli Marzuki Saria lahir di Nagari Kamang Mudiak, Bukittinggi, 26 Februari 1936. Rusli Marzuki Saria menempuh pendidikan sampai SMA bagian 'A' (1957) dan otodidak menulis puisi. Setelah menuntaskan pendidikan menengah akhir, Rusli Marzuki Saria pernah juga mejadi anggota Polisi (Mobrig atau Brimob), anggota DPRD TK. II Kodya Padang, wartawan surat kabar *Haluan* (dan sekaligus menjabat redaktur sastra dan budaya), serta menjadi staf pengajar di bidang penulisan kreatif di Universitas Bung Hatta (UBH), dan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Imam

BAB IV

PENUTUP

4.1 Kesimpulan

Pertama, Rusli Marzuki Saria adalah seorang sastrawan yang lebih memilih menggambarkan atau menuangkan imajinya melalui baris-baris puisi dengan menekankan lokalitas budaya tempat ia dilahirkan, yaitu budaya Minangkabau. Lokalitas inilah yang selalu menjalar ke dalam karya-karyanya. Lokalitas ini dapat terlihat dari setiap karyanya yang banyak memunculkan istilah-istilah yang terdapat atau yang dipakai dalam budaya Minangkabau, dan karyanya juga dipengaruhi oleh pemberontakan PRRI yang terjadi pada tahun 1958-an, peristiwa ini juga sangat mempengaruhi pola pikir dan karya Rusli Marzuki Saria.

Kedua, Rusli Marzuki Saria adalah seorang penyair yang tidak pernah lelah dalam berkarya, hal ini dapat dilihat dari banyaknya karya Rusli Marzuki Saria yang telah terbit, baik dalam bentuk buku antologi bersama maupun buku antologi tunggal. Bahkan sampai hari tua pun Rusli Marzuki Saria masih berkarya. Rusli Marzuki Saria juga sangat setia terhadap profesinya, yaitu penyair. Dari masa muda samapai saat ini (di usia 74 tahun), Rusli Marzuki Saria tetap eksis dan berkarya.

Ketiga, kecintaan Rusli Marzuki Saria terhadap dunia kesusastraan selama ini juga sangat besar. Hal ini tergambar dari pengabdiannya terhadap dunia kesusastraan Indonesia yang tergolong begitu lama. Rusli Marzuki Saria memulainya dari semasa masih aktif sebagai wartawan dan redaktur di Surat Kabar *Haluan*, Rusli Marzuki

Saria menghabiskan lebih kurang 30 tahun hidupnya untuk membangun tradisi Sastra dan Budaya di Surat Kabar *Haluan*. Setelah pensiunpun Rusli Marzuki Saria masih tetap mengabdi terhadap dunia sastra yang dicintainya.

Keempat, Rusli Marzuki Saria adalah seorang penyair yang besar dan tumbuh dari pengalaman. Maksudnya Rusli Marzuki Saria adalah seorang penyair yang besar dan tumbuh dari latar belakang yang beragam. Hal ini dapat dilihat dari banyaknya profesi yang telah ditempuhnya, yaitu sebagai seorang Mobrig atau Brimob, Tentara PRRI, Wartawan, Anggota DPRD, dan tentunya juga sebagai seorang Sastrawan yang telah menjadi jalan hidupnya.

4.2 Saran

Biogarafi adalah riwayat hidup seseorang yang yang ditulis oleh orang lain. Biografi seorang pengarang tentunya akan sangat berguna bagi pembaca yang ingin mengetahui tentang pengarang yang disukainya. Dengan penulisan biografi pembaca akan lebih mudah dalam mencari referensi yang dibutuhkan pembaca. Hal ini dapat menggambarkan bagaimana pentingnya biografi seorang pengarang.

Pada akhirnya, penelitian ini menyarankan kepada pembaca betapa pentingnya penulisan biogarfi seorang pengarang. Sehingga para pembaca tidak akan kesulitan nantinya dalam mencari sesuatu yang penting tentang pengarang yang disukai atau dibutuhkannya. Biografi merupakan bagian yang terpenting dilihat dari setiap pengarang, agar semua latar belakang kehidupannya dapat dilihat oleh pembaca.

DAFTAR KEPUSTAKAAN

Agusta, Leon. 1981. "Pembacaan Sajak-Sajak Rusli Marzuki Saria di TIM". Padang:*Haluan* 22 Juni.

Ahmad, Dasril. 1986. "Pengaruh Kaba Minangkabau Terhadap Puisi-Puisi Rusli Marzuki Saria". Padang: Universitas Bung Hatta.

Amri, Amrizal. 1981. "Dari Pembacaan Sajak Rusli Marzuki Saria: Catatan Kecil". Padang: *Haluan* 24 April.

Atisah. 1995. *Biografi A. Damanhoeri dan Karyanya*. Jakarta: Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa.

Bachri, Sutardji Calzoum. 1981. *Rusli Marzuki Saria sebagai Lokalitas*. Jakarta: *Horison* No. 6 Tahun XVI.

Chandra, ade. 2000. *Minangkabau dalam Perubahan*. Padang: Yasmin Akbar.

Damono, Sapardi Djoko. 1984. *Sosiologi Sastra Sebuah Pengantar Ringkas*. Jakarta: Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa.

_____, 1997. *Sastra Pada Masa Revolusi*. Jakarta: PT Gramedia.

Endraswara, Swardi. 2003. *Metode Penelitian Sastra Epistimologi Model Teori dan Aplikasi*. Yokyakarta: Pustaka Utama.

Escarpit, Robert. 2005. *Sosiologi Sastra*. Jakarta: Yayasan Obor Indonesia.

Faruk. 1994. *Pengantar Sosiologi Sastra*. Yokyakarta: Pustaka Pelajar.

Indijati, Harliana. *Biografi Pengarang Rendra dan Karyanya*. Jakarta: Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa.

Ismail, Taufik. 1971. "Rusli Marzuki Saria Lewat Suatu Snapshot". Jakarta: *Harian Indonesia Raya* 21 Maret.

Jassin, HB. 1981. "Diskusi pembacaan Sajak-Sajak Rusli Marzuki Saria di TIM". Padang: *Haluan* 22 Juni.

Junus, Umar. 1986. *Sosiologi Sastera Persoalan Teori dan Metode*. Kuala Lumpur: Dewan Bahasa dan Pustaka.